

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan Lele Dumbo (*Clarias sp.*) merupakan salah satu komoditas perikanan tawar yang telah berkembang dimasyarakat Indonesia dan dibudidayakan secara komersial. Masyarakat Indonesia memilih ikan Lele Dumbo sebagai ikan konsumsi yang dibudidayakan dikarenakan permintaannya sangat tinggi. Selain itu budidaya ikan Lele Dumbo itu sendiri memiliki kelebihan dapat dibudidayakan di lahan dan sumber air yang terbatas dengan padat tebar tinggi serta waktu panen yang singkat. Target produksi Bangka Belitung akan ikan tersebut pada tahun 2015 menembus angka 4.308 ton dan mengalami kenaikan 13% dari tahun sebelumnya 2014 (DKP, 2016).

Budidaya ikan Lele Dumbo dapat dilakukan secara intensif, tetapi untuk mencapai produksi ikan lele secara intensif seringkali mengalami kendala diantaranya adalah penyakit. Hasil pemantauan pada wilayah Kabupaten Bangka, Bangka Tengah, Bangka Selatan dan Belitung merupakan sebaran wilayah bakteri *Aeromonas hydrophila* ditemukan (SKIPM-KKP, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa *A. hydrophila* menjadi masalah serius dalam kegiatan perikanan. Menurut Angka (2001) dalam Triyaningsi *et al.*, (2014), penyakit yang biasa menyerang ikan lele adalah penyakit *Motile Aeromonad Septicemia* (MAS) yang disebabkan oleh bakteri *A. hydrophila* dengan tingkat persentase kematian sebesar 80-100% dalam waktu singkat.

Upaya penanggulangan serta pengendalian terhadap penyakit MAS ini banyak menggunakan antibiotik. Namun, pemakaian antibiotik secara terus menerus dapat menyebabkan bakteri *A. hydrophila* dan bakteri yang ada di lingkungan perairan menjadi resisten, serta menyebabkan residu pada ikan dan merugikan kegiatan budidaya (Wahjuningrum, 2010). Oleh karena itu dibutuhkan alternatif penanggulangan penyakit MAS yang efektif dan tidak menimbulkan efek buruk bagi pembudidaya dan konsumen, serta ramah lingkungan.

Pengamatan akan infeksi yang terjadi akibat serangannya penyakit yang disebabkan oleh bakteri *A. hydrophila* tidak hanya dapat dilihat dari perubahan kondisi luar tubuh ikan tetapi juga pada kondisi organ dalam ikan, hal ini dikarenakan organ dalam merupakan organ target pada infeksi septicemia. Abdullah (2008) menyatakan organ yang menjadi target utama pada infeksi bakteri *A. hydrophila* yaitu hati dan ginjal.

Tanaman yang berpotensi untuk mengobati dan mencegah virus dan bakteri adalah tanaman Alpukat (*Persea americana*). Antia *et al.* (2005) menyatakan daun Alpukat memiliki kandungan bahan aktif seperti alkaloid, flavonoid, saponin dan tanin yang bersifat antimikroba, antiinflamasi, antioksidan serta mampu meningkatkan sistem kekebalan tubuh pada ikan target. Bagian yang digunakan sebagai bahan herbal yaitu daun alpukat.

Pemanfaatan daun alpukat untuk pencegahan infeksi *A. hydrophila* membutuhkan penelitian untuk mengetahui efektivitasnya. Pengamatan pada organ dalam tubuh ikan Lele Dumbo dari pengaruh pemberian *A. hydrophila* dan ekstrak daun Alpukat dapat membantu penanggulangan penyakit MAS yang ramah lingkungan.

1.2 Rumusan masalah

Infeksi *A. hydrophila* pada lingkungan menyebabkan gangguan pada pertumbuhan, kelulushidupan dan merusak organ dalam pada ikan Lele Dumbo. Pencegahan penyakit yang disebabkan oleh *A. hydrophila* menggunakan bahan-bahan kimia berpotensi membahayakan manusia dan ikan. Solusi dari permasalahan diatas yaitu dengan memanfaatkan daun Alpukat sebagai pencegah infeksi *A. hydrophila* terhadap ikan Lele Dumbo, oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian bagaimana ekstrak dari daun alpukat mempengaruhi kondisi organ dalam ikan Lele Dumbo terinfeksi *A. hydrophila* yang disuntikkan langsung dalam tubuh ikan Lele Dumbo.

1.3 Tujuan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektifitas penggunaan ekstrak daun Alpukat yang dicampurkan pada pakan dalam pencegahan penyakit MAS terhadap kondisi organ dalam ikan Lele Dumbo.

1.4 Manfaat

Penelitian ini memberikan pengetahuan tentang kondisi organ dalam ikan Lele Dumbo yang diberi ekstrak daun Alpukat untuk pencegahan infeksi *A. hydrophila*.

